



## PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK PETERNAK SAPI PERAH TERHADAP PERAN PENYULUH DI KABUPATEN MAGELANG

Duta Alfalah\*, Novie Andri Setianto, dan Krismawati Muatip

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

\*Email korespondensi: [duta.alfalah@mhs.unsoed.ac.id](mailto:duta.alfalah@mhs.unsoed.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi anggota kelompok peternak sapi perah terhadap peran penyuluh di Kabupaten Magelang. Sasaran penelitian ini adalah anggota kelompok peternak sapi perah di Kabupaten Magelang dengan jumlah sampel sebanyak 122 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *stratified random sampling* dengan strata kelompok peternak sapi perah yang aktif, moderat, dan tidak aktif. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, *one-way ANOVA*, dan *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anggota kelompok peternak aktif berada pada kategori tinggi, kelompok peternak moderat dan tidak aktif berada pada kategori sedang. Hasil uji *t one-way ANOVA* pada rata-rata nilai persepsi peternak terhadap peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan komunikator menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada nilai antar masing-masing kategori kelompok. Hasil uji *rank spearman* menunjukkan bahwa umur ternak pada kelompok peternak aktif memiliki hubungan nyata dengan persepsi peternak, selanjutnya umur, pendidikan, dan pengalaman pada kelompok peternak moderat memiliki hubungan nyata dengan persepsi peternak, serta pada kelompok peternak tidak aktif karakteristik umur dan pendidikan peternak memiliki hubungan yang nyata dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh.

**Kata kunci:** peran penyuluh, kelompok peternak

**Abstract.** The aim of the research was to determine the perceptions of the members of the dairy farmer group towards the role of animal husbandry agents in Magelang Regency. The target of this research was the members of the dairy farmer group in Magelang Regency with 122 people as the sample. Stratified random sampling was used to group active, moderate, and inactive dairy farmers. The research was conducted using the survey method through interviews with filling out questionnaires. The data analysis used in this research is descriptive statistics, one-way ANOVA, and Spearman rank. The results showed that the perceptions of active dairy farmer group members were in the high category, moderate and inactive dairy farmer group members were in the medium category. The results of the one-way ANOVA T test on the mean value of farmers' perceptions of the role of animal husbandry agents as motivators, innovators, facilitators, and communicators show that there is a significant difference in the values between each group category. The results of the Spearman rank showed that the age of the farmers had a real correlation with the perceptions of the farmers in the active dairy farmers group. Age, education, and experience of the farmer in the moderate dairy farmers group had a real correlation with the farmer's perceptions, the age also education of the farmers in the inactive dairy farmers group had a real correlation with the farmer's perceptions towards the role of the animal husbandry.

**Keywords:** the role animal husbandry, dairy farmers group

### Pendahuluan

Penyuluhan peternakan saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan yang mesti diselesaikan. Menurut Wibowo (2020), secara umum tantangan penyuluhan saat ini berada pada tingkat kosmopolitan yang rendah. Tingkat kosmopolitan yang rendah menyebabkan lambatnya ilmu pengetahuan, inovasi maupun teknologi yang didapatkan oleh peternak. Radius kepercayaan juga menjadi tantangan tersendiri dalam penyuluhan, peternak hanya mampu mempercayai orang terdekat yang telah kenal lama dengan peternak untuk mengadopsi. Penyuluh sebagai agen perubahan perilaku dari peternak, yaitu dengan mendorong peternak agar mampu mengambil keputusan sendiri dan tentunya memotivasi peternak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik, sehingga memperoleh kehidupan yang lebih baik (Makmur et al., 2019). Pendampingan penyuluh

lebih mudah dilakukan pada kelompok peternak dari pada individu secara terpisah, hal ini dikarenakan dalam kelompok peternak terdapat kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan antara sesama peternak, dalam penyuluhan kelompok, terdapat potensi untuk menciptakan efek perubahan sosial yang lebih besar. Ketika beberapa peternak dalam kelompok berhasil mengadopsi perubahan yang diusulkan oleh penyuluh, hal itu dapat mempengaruhi dan memotivasi peternak lainnya untuk mengikuti jejak mereka, hal ini dapat menciptakan dinamika kelompok yang positif, dimana peternak saling mempengaruhi dan mendorong satu sama lain untuk meningkatkan praktik mereka. Penyuluh memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan kelembagaan peternak dan pendampingan pelaksanaan usaha ternak yang dilakukan sehingga dapat membantu kelompok peternak untuk mencapai tujuannya. Seorang penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai motivator, fasilitator, komunikator, serta inovator (Marbun et al., 2019). Kelompok peternak sapi perah di Kabupaten Magelang dalam pengelolaan kelompok tidak terlepas dari peran penyuluh yang membantu pengelolaan tata laksana kelembagaan dan usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok peternak, hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mengetahui persepsi anggota kelompok peternak sapi perah terhadap peran penyuluh di Kabupaten Magelang.

## Materi dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magelang dengan sasaran penelitian adalah kelompok peternak sapi perah di Kabupaten Magelang yang terdiri atas 26 kelompok peternak dengan total jumlah anggota sebanyak 504 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu dengan mengambil sampel kelompok peternak dengan strata kelompok peternak yang aktif, moderat, dan tidak aktif berdasarkan rekomendasi dari petugas peternakan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang. Dari strata tersebut dipilih kelompok peternak secara acak dengan proporsi 50% dari total jumlah kelompok peternak yang aktif, moderat, dan tidak aktif, kemudian diambil sampel sebanyak 50% dari jumlah anggota kelompok peternak terpilih. Adapun jumlah sampel sebanyak 122 orang yang terdiri dari 46 orang anggota kelompok peternak sapi perah aktif, 44 orang anggota kelompok peternak moderat, dan 32 orang anggota kelompok peternak tidak aktif. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, *one-way ANOVA*, dan *Rank Spearman*.

Tabel 1. Variabel definisi operasional dan jenis pengukuran

Variabel	Definisi	Jenis Pengukuran
Motivator	Motivator merupakan persepsi peternak mengenai penyuluh sebagai pendorong dalam kegiatan beternak sapi perah dan berkelompok	Skala Likert
Inovator	Inovator merupakan persepsi peternak mengenai penyuluh sebagai sumber ide atau gagasan	Skala Likert
Fasilitator	Fasilitator merupakan persepsi peternak mengenai penyuluh dalam melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh peternak binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan	Skala Likert
Komunikator	Komunikator merupakan persepsi peternak mengenai cara penyuluh dalam menyampaikan informasi dan materi	Skala Likert

Tingkat persepsi diukur menggunakan skala Likert, data disajikan dengan persentase (%). Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis persepsi peternak terhadap peran penyuluh pada kelompok peternak sapi perah di Kabupaten Magelang. Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Untuk menentukan interval skor persentase, dibuat kategori dengan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jarak interval}}$$

Uji t dalam analisis one-way ANOVA digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua atau lebih kelompok atau perlakuan yang independen secara statistik. Uji t membandingkan rata-rata nilai persepsi peternak terhadap peran penyuluh pada kelompok peternak sapi perah di Kabupaten Magelang. Rumus umum untuk menghitung uji t dalam one-way ANOVA adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{(X_1 - X_2)}{\text{sqrt} \left( \frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2} \right)}$$

T = nilai statistik uji T

$X_1$  dan  $X_2$  = rata-rata nilai persepsi peternak yang dibandingkan

$S_1$  dan  $S_2$  = simpangan baku dari masing-masing kelompok

$n_1$  dan  $n_2$  = jumlah/ukuran sampel dari masing-masing kelompok

Analisis *Rank Spearman* disebutkan oleh Sugiyono (2014) digunakan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik peternak dan persepsi peternak terhadap peran penyuluh pada kelompok peternak sapi perah di Kabupaten Magelang. Rumus korelasi *Rank Spearman* disebutkan di bawah ini.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$\rho$  = koefisien korelasi

d = selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Tabel 2. Kategori keeratan hubungan *Rank Spearman*

Skor	Keeratan Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi antara kedua variabel
0,00-0,25	Korelasi sangat lemah
0,25-0,50	Korelasi cukup lemah
0,50-0,75	Korelasi kuat
0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Peternak

Karakteristik responden berupa rata-rata umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah ternak yang dipelihara dari masing-masing kategori kelompok peternak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden

Karakteristik	Kelompok Aktif	Kelompok Moderat	Kelompok Tidak Aktif
$\Sigma$ Responden	46	44	32
$\bar{X}$ Umur (Thn)	42,26	47,27	39,75
$\bar{X}$ Pendidikan (Thn)	10,26	10,50	7,31
$\bar{X}$ Pengalaman (Thn)	11,17	3,22	0,62
$\bar{X}$ Jumlah ternak (ST)	3,75	1,11	0,62

Sumber: Data primer terolah 2023

Umur responden pada penelitian ini merupakan satuan waktu yang mengukur keberadaan peternak sejak lahir sampai saat dilakukan penelitian dalam satuan tahun. Umur responden anggota kelompok peternak aktif pada saat penelitian tertua adalah 65 tahun dan termuda adalah 25 tahun dengan rata-rata umur 42,26 tahun. Umur responden anggota kelompok moderat tertua 70 tahun dan termuda 29 tahun dengan rata-rata umur 47,27 tahun, sedangkan pada kelompok peternak tidak aktif umur tertua adalah 52 tahun dan termuda 20 tahun dengan rata-rata umur 39,75 tahun. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2022), usia produktif mengacu pada rentang usia 15-64 tahun. Rentang usia ini dianggap sebagai periode dimana individu memiliki kemampuan fisik dan kognitif yang cukup untuk berkontribusi secara produktif dalam kegiatan ekonomi.

Pendidikan peternak merupakan satuan waktu yang mengukur lamanya peternak menempuh pendidikan normal dalam satuan tahun. Responden pada kelompok peternak aktif paling lama menempuh pendidikan selama 16 tahun (S1) dan paling rendah selama 6 tahun (SD) dengan rata-rata menempuh pendidikan selama 10,26 tahun. Responden pada kelompok peternak moderat paling lama menempuh pendidikan selama 15 tahun (D3) dan paling rendah selama 6 tahun (SD) dengan rata-rata menempuh pendidikan selama 10,5 tahun. Responden pada kelompok peternak tidak aktif paling lama menempuh pendidikan selama 9 tahun (SLTA) dan paling rendah selama 6 tahun (SD) dengan rata-rata menempuh pendidikan selama 7,31 tahun. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada perilaku seseorang, tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mempengaruhi perilaku individu dengan cara yang positif, termasuk dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pengalaman beternak pada penelitian ini merupakan satuan waktu yang mengukur lamanya peternak menjalankan kegiatan beternak sapi perah dalam satuan tahun. Responden pada kelompok peternak aktif paling lama memiliki pengalaman beternak selama 24 tahun dan paling rendah selama 3 tahun dengan rata-rata pengalaman beternak selama 11,17 tahun. Responden pada kelompok peternak moderat paling lama memiliki pengalaman beternak selama 15 tahun dan paling rendah <1 tahun dengan rata-rata pengalaman beternak selama 3,22 tahun. Responden pada kelompok peternak tidak aktif paling lama memiliki pengalaman beternak selama 3 tahun dan paling rendah <1 tahun dengan rata-rata pengalaman beternak selama 0,62 tahun.

### Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh

Penyuluh memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi peternak dalam pengelolaan kelembagaan dan pendampingan pelaksanaan usaha ternak (Maulida et al., 2022). Penyuluh sebagai motivator berperan sebagai pendorong dalam kegiatan berkelompok dan beternak

sapi perah, peran penyuluh sebagai inovator yaitu penyuluh sebagai sumber ide atau gagasan dalam pengembangan kelembagaan dan pemecahan masalah yang terjadi pada kelompok peternak, penyuluh sebagai komunikator yaitu peran penyuluh dalam memberikan informasi dan menjalin komunikasi pada peternak, serta penyuluh sebagai fasilitator yaitu kemampuan penyuluh dalam melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh peternak binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan. Persepsi anggota kelompok peternak sapi perah di Kabupaten Magelang terhadap peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan komunikator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peran penyuluh pada kelompok peternak sapi perah

Indikator	Kelompok	Rata-rata	Capaian%	Kategori
Motivator	Aktif	3,29 <sup>a</sup>	82,23	Tinggi
	Moderat	2,88 <sup>b</sup>	72,05	Sedang
	Tidak aktif	2,51 <sup>c</sup>	62,73	Sedang
Inovator	Aktif	3,33 <sup>a</sup>	83,21	Tinggi
	Moderat	2,74 <sup>b</sup>	68,52	Sedang
	Tidak aktif	2,28 <sup>c</sup>	56,88	Sedang
Fasilitator	Aktif	3,23 <sup>a</sup>	80,65	Tinggi
	Moderat	2,76 <sup>b</sup>	69,09	Sedang
	Tidak aktif	2,46 <sup>c</sup>	61,41	Sedang
Komunikator	Aktif	3,30 <sup>a</sup>	82,50	Tinggi
	Moderat	2,83 <sup>b</sup>	70,80	Sedang
	Tidak aktif	2,45 <sup>c</sup>	61,17	Sedang

Sumber: Data primer terolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peran penyuluh sebagai motivator terhadap kelompok peternak aktif berada pada kategori tinggi/baik (3,29), kelompok peternak moderat dan tidak aktif berada pada kategori sedang/cukup baik (2,88 dan 2,51). Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang nyata ( $p < 0,05$ ) yang ditunjukkan dengan perbedaan superskrip pada nilai rata-rata persepsi anggota kelompok peternak terhadap peran penyuluh sebagai motivator antar masing-masing kategori keaktifan kelompok. Anggota kelompok peternak aktif memiliki nilai yang tinggi yang menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator dapat diterima dengan baik, hal ini karena anggota mempunyai kemauan untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatannya melalui kegiatan kelompok peternak. Anggota kelompok peternak aktif terdorong untuk selalu hadir dalam pertemuan rutin yang diadakan kelompok peternak guna mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan baru serta memecahkan masalah-masalah yang terjadi. Ellung et al. (2021) menyatakan bahwa kesempatan berpartisipasi yang diberikan kepada peternak dapat meningkatkan tingkat partisipasi anggota pada kelompok. Kesempatan berpartisipasi diwujudkan dengan memberikan ruang yang luas kepada seluruh anggota kelompok peternak untuk turut aktif dan mengambil inisiatif yang didasari oleh pendapatan dan referensi informasi masing-masing anggota.

Kelompok peternak moderat dan pasif memiliki nilai dengan kategori sedang hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator memiliki peran yang cukup baik. Penyuluh dalam menjalankan perannya sebagai motivator tidak terlepas dari subjek peternak itu sendiri, sebesar apapun motivasi yang diberikan namun apabila dari sisi peternak tidak memiliki kemauan untuk melakukan perubahan yang lebih baik maka tujuan utama dari pemberian motivasi itu tidak tercapai.

Hal ini sesuai dengan penelitian Marbun et al. (2019) yang menemukan fakta bahwa peran penyuluh sebagai motivator tidak berpengaruh pada pengembangan kelompok tani apabila tidak terdapat kemauan anggota kelompok tani dalam memotivasi dirinya untuk lebih giat meningkatkan kebutuhannya untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peran penyuluh sebagai inovator terhadap kelompok peternak aktif berada pada kategori tinggi/baik (3,33), kelompok peternak moderat dan tidak aktif berada pada kategori sedang/cukup baik (2,74 dan 2,28). Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang nyata ( $p < 0,05$ ) yang ditunjukkan dengan perbedaan superskrip pada nilai rata-rata persepsi anggota kelompok peternak terhadap peran penyuluh sebagai inovator antar masing-masing kategori keaktifan kelompok.

Anggota kelompok peternak aktif dan moderat memiliki nilai yang cenderung lebih tinggi dari pada kelompok peternak tidak aktif, yang menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai inovator dapat diterima dengan baik, hal ini karena inovasi yang disampaikan oleh penyuluh sesuai dengan kebutuhan anggota dan anggota memiliki kemampuan untuk dapat menerima inovasi tersebut, kemampuan dalam mengadopsi inovasi tidak lepas dari kapasitas kognitif peternak yang terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman yang dilalui dalam melaksanakan usaha ternak sapi perah. Apabila dilihat dari karakteristik responden pada kelompok peternak aktif dan moderat cenderung memiliki pendidikan, dan pengalaman yang lebih tinggi dari pada kelompok peternak tidak aktif. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan mempermudah peternak dalam memahami dan menerima ilmu pengetahuan yang baru, hal ini sesuai dengan pendapat Muatip et al. (2019) yang menyatakan bahwa tingkat latar belakang pendidikan menentukan kemampuan untuk memahami informasi atau pengetahuan baru yang belum dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta dalam melakukan tindakan, seperti yang dinyatakan oleh Setyowati et al. (2022) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin terbuka dalam menerima pengetahuan, informasi, dan inovasi dari orang lain. Pengalaman dapat tumbuh seiring dengan lamanya peternak dalam menjalankan usahanya sesuai dengan pendapat Muatip et al. (2019) yang menyatakan bahwa peternak dengan pengalaman beternak yang lebih lama memiliki pengelolaan ternak yang lebih baik karena proses belajar sambil melakukan. Menurut Raharjo et al. (2018), lamanya waktu yang dihabiskan seseorang dalam usaha peternakan dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk mengelola usaha peternakan dengan lebih baik, karena semakin lama seseorang menjalankan usaha, orang tersebut semakin terampil dan berpengetahuan, sehingga mendukung pengambilan keputusan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peran penyuluh sebagai fasilitator terhadap kelompok peternak aktif berada pada kategori tinggi/baik (3,23), kelompok peternak moderat dan tidak aktif berada pada kategori sedang/cukup baik (2,76 dan 2,46). Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang nyata ( $p < 0,05$ ) yang ditunjukkan dengan perbedaan superskrip pada nilai rata-rata persepsi anggota kelompok peternak terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator antar masing-masing kategori keaktifan kelompok. Penyuluh berperan memfasilitasi dalam kemitraan usaha, akses pasar, permodalan, dan sebagainya utamanya pada kelompok peternak aktif sehingga kelompok peternak aktif mendapatkan kemudahan dalam membangun mitra dan mendapatkan lebih banyak alokasi bantuan baik yang diberikan oleh pemerintah maupun stakeholder lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marbun et al. (2019) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani. Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian

membantu petani dalam memajukan usahanya, dimana penyuluh memberikan fasilitas, baik dalam hal kemitraan, akses pasar, modal, alat-alat pertanian, pupuk, dan sebagainya. Soekanto (2002) berpendapat bahwa fungsi penyuluh sebagai fasilitator adalah senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh atau proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Kondisi berbeda terjadi pada kelompok peternak tidak aktif, peran penyuluh sebagai fasilitator cenderung memiliki nilai yang paling rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peran penyuluh sebagai komunikator terhadap kelompok peternak aktif berada pada kategori tinggi/baik (3,30), kelompok peternak moderat dan tidak aktif berada pada kategori sedang/cukup baik (2,83 dan 2,45). Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang nyata ( $p < 0,05$ ) yang ditunjukkan oleh perbedaan superskrip pada nilai rata-rata persepsi anggota kelompok peternak terhadap peran penyuluh sebagai komunikator antar masing-masing kategori keaktifan kelompok. Penyuluh dalam menjalin komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan anggota kelompok peternak dinilai mudah dipahami dan diterima anggota kelompok. Komunikasi secara langsung dilakukan melalui pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh kelompok peternak dan anjangan kepada anggota kelompok, sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan menggunakan media perantara berupa whatsapp dan telepon. Kelompok peternak aktif secara rutin melakukan pertemuan anggota kelompok dan dihadiri oleh penyuluh. Selain itu, anggota kelompok peternak secara inisiatif menghubungi penyuluh ketika menghadapi permasalahan sehingga terjalin komunikasi yang baik antara penyuluh dengan anggota kelompok. Kelompok peternak moderat juga melakukan pertemuan anggota secara rutin namun tidak seluruh anggota dapat hadir pada pertemuan tersebut. Sedangkan pada kelompok peternak tidak aktif pertemuan anggota tidak berjalan dan minimnya inisiasi anggota untuk menghubungi penyuluh sehingga komunikasi antara penyuluh dengan anggota kelompok peternak kurang optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Ellung et al. (2021) yang menemukan fakta bahwa semakin sering dilakukan komunikasi yang intensif antara para anggota kelompok tani maka hal tersebut mampu meningkatkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani. Hal tersebut terjadi karena dengan dilakukannya komunikasi yang intensif antar para anggota kelompok tani maka pertukaran informasi semakin cepat terjadi sehingga para anggota kelompok tani memiliki referensi informasi yang cukup untuk ikut dalam partisipasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **Hubungan Karakteristik Peternak dengan Persepsi Peternak**

Analisis *Rank Spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik peternak dan persepsi peternak terhadap peran penyuluh pada kelompok peternak sapi perah di Kabupaten Magelang. Karakteristik peternak dilihat dari umur, pendidikan, dan pengalaman beternak. Hubungan antara karakteristik anggota kelompok peternak dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh di Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel 5.

Umur ternak pada kelompok peternak aktif memiliki hubungan yang nyata dengan persepsi peternak dengan nilai signifikan 0,047 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,295 dengan tingkat keeratan hubungan yang cukup lemah, hal ini menunjukkan bahwa umur peternak yang semakin meningkat cenderung akan berpengaruh pada peningkatan persepsi peternak terhadap peran penyuluh.

Pada kelompok peternak moderat ditemukan hasil bahwa umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman peternak memiliki hubungan yang nyata dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Koefisien korelasi hubungan umur dengan persepsi peternak pada kelompok peternak moderat bernilai negatif sebesar -0,319 dengan keeratan

hubungan yang lemah, hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur peternak cenderung akan menurunkan persepsi peternak terhadap peran penyuluh, sedangkan pada tingkat pendidikan dan pengalaman didapatkan nilai korelasi positif sebesar 0,308 dengan keeratan cukup lemah dan 0,614 dengan keeratan yang kuat, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman peternak cenderung akan meningkatkan persepsi peternak terhadap peran penyuluh.

Tabel 5. Hasil analisa korelasi *Rank Spearman*

Kategori Kelompok	Korelasi	Sig.	$\rho$	Keeratan Hubungan
Aktif	Umur dengan persepsi	0,047	0,295*	Cukup lemah
	Pendidikan dengan persepsi	0,245	0,175*	Sangat lemah
	Pengalaman dengan persepsi	0,543	0,092*	Sangat lemah
Moderat	Umur dengan persepsi	0,035	-0,319*	Cukup lemah
	Pendidikan dengan persepsi	0,042	0,308*	Cukup lemah
	Pengalaman dengan persepsi	0,00	0,614**	Kuat
Tidak aktif	Umur dengan persepsi	0,038	-0,369*	Cukup lemah
	Pendidikan dengan persepsi	0,016	0,422*	Cukup lemah
	Pengalaman dengan persepsi	0,398	0,155*	Sangat lemah

Sumber : Data primer terolah 2023

Hubungan antara umur peternak dengan persepsi terhadap peran penyuluh pada kelompok peternak tidak aktif memiliki hubungan yang nyata dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hubungan antara umur dengan tingkat persepsi peternak memiliki nilai koefisien korelasi negatif sebesar -0,369 dengan tingkat keeratan cukup lemah hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur peternak cenderung akan menurunkan persepsi peternak terhadap peran penyuluh. Selanjutnya hubungan yang nyata <0,05 terdapat antara pendidikan dengan tingkat persepsi peternak dengan nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,442 dan tingkat keeratan cukup lemah, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan peternak cenderung akan meningkatkan persepsi terhadap peran penyuluh.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi anggota kelompok peternak sapi perah terhadap peran penyuluh di Kabupaten Magelang berada pada kategori tinggi (baik) pada kelompok peternak aktif, dan kategori sedang (cukup baik) pada kelompok peternak moderat dan tidak aktif. Karakteristik peternak berupa umur pada kelompok peternak aktif memiliki hubungan nyata dengan persepsi peternak, selanjutnya pada kelompok peternak moderat karakteristik umur, pendidikan, dan pengalaman memiliki hubungan nyata dengan persepsi peternak, serta pada kelompok peternak tidak aktif karakteristik umur dan pendidikan peternak memiliki hubungan yang nyata dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2022. Analisis Profil Penduduk Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/24/ea52f6a38d3913a5bc557c5f/analisis-profil-penduduk-indonesia.html>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2023.
- Ellung, A, Yusriadi, A Erna, dan Harsani. 2021. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Kelurahan Malakke Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *Jurnal Agrisystem: Seri Sosek dan Penyuluhan*. 17(1):36-41.





- Makmur, M, H Syam, dan L Lahming. 2019. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Kompetensi Petani dalam Aktivitas Kelompok Tani di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Marbun, DN, S Satmoko, dan S Gayatri. 2019. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 3(3):537–46.
- Maulida, NS, H Nuryaman, dan NR Mutiarasari. 2022. Correlation Between Agricultural Extension Role and Farmer Participation with the Work Productivity of Minapadi Farmers. *Mahtani*. 5(2):418-436.
- Muatip, K, H Purwaningsih, A Priyono, M Nuskhi, L Setiana, dan AP Putra. 2019. The Correlation of the Age and Length of Stay with the Compliance of Beef Cattle Farmers Norms (Case Study) in Final Waste Disposal of Jatibarang, Semarang City. *Animal Production*. 21(3):148-156.
- Raharjo, S, ES Rahayu, dan SH Purnomo. 2018. Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS Tahun 2018, Surakarta, Indonesia.
- Setiyowati, T, A Fatchiya, dan S Amanah. 2022. Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*. 18(2):208–218.
- Soekanto, S. 2002. Teori Peranan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta, Bandung.
- Wibowo, A. 2020. Strategi Ketahanan Pangan Masa New Normal Covid-19. Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-44 UNS Tahun 2020, Surakarta, Indonesia.